

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG MATEMATIKA
MATERI OPERASI HITUNG CAMPURAN
MENGUNAKAN MEDIA KONKRET KOIN WARNA
PADA SISWA KELAS II MI AL HIDAYAH
SAWOTRATAP**

SKRIPSI

**Oleh:
Okta Khurnia Wahyuni
NIM. D77212087**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Okta Khurnia Wahyuni

NIM : D77212087

Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / PGMI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat/jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 28 Juni 2016

Yang membuat pernyataan



Okta Khurnia Wahyuni

NIM. D77212087

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **OKTA KHURNIA WAHYUNI**
NIM : **D77212087**
Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG
MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG CAMPURAN
MENGUNAKAN MEDIA KONKRET KOIN WARNA PADA
SISWA KELAS II MI AL HIDAYAH SAWOTRATAP**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Juni 2016

Pembimbing



Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Okta Khurnia wahyuni telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 10 Agustus 2016

**Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**



Dehan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 196311161989031003

Penguji I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Munawir', is written over the printed name.

Drs. Munawir, M. Ag

NIP. 196508011992031005

Penguji II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zudan', is written over the printed name.

Zudan Rosyidi, SS. MA

NIP. 198103232009121004

Penguji III,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wahyuniati', is written over the printed name.

Wahyuniati, M. Si

NIP. 198504292011012010

Penguji IV

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Jauharoti', is written over the printed name.

Dr. Hj. Jauharoti Alfin, S. Pd. M. Si

NIP. 197306062003122005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uisu.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Oka Khurra Wahyuni
NIM : 077212087
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan /PGMI
E-mail address : n114.wahyu@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Kemampuan Menghitung Matematika Materi operasi
Hitung Campuran Menggunakan Media Kontes Koin Warna
pada Siswa Kelas II MI AL-Hidayah Sawitratap

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/forma-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan / mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Agustus 2016

Pendes

Oka Khurra Wahyuni,
nama yang bertandatangan

ABSTRAK

Okta khurnia wahyuni, 2016. PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG CAMPURAN MENGGUNAKAN MEDIA KONKRET KOIN WARNA PADA SISWA KELAS II MI AL HIDAYAH SAWOTRATAP GEDANGA SIDOARJO. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing, Wahyuniati, M.Si

Kata kunci : Kemampuan Menghitung, Operasi Hitung Campuran, Media Konkret Koin Warna

Pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran di kelas II MI Al-Hidayah Sawotratap mengalami beberapa hal yang membuat siswa-siswi belum menguasai materi dan belum mencapai kriteria ketuntasan kemampuan menghitung, khususnya pada materi operasi hitung campuran. Kurangnya referensi sumber belajar dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran menjadi faktor kurang tersampainya materi ajar pada siswa. Dibuktikan dari 40 siswa kelas II, rata-rata siswa yang sudah mencapai ketuntasan kemampuan menghitung hanya sebanyak 47.5% dari keseluruhan siswa.

Rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah: bagaimana penerapan Media Konkret Koin Warna dalam meningkatkan kemampuan menghitung dan bagaimana peningkatan kemampuan menghitung, pada pelajaran matematika materi hitung campuran di kelas II MI Al-Hidayah Sawotratap dengan menggunakan Media Konkret Koin Warna.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui penerapan Media Konkret Koin Warna dalam meningkatkan kemampuan menghitung dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghitung, pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran di kelas II MI Al-Hidayah Sawotratap dengan menggunakan Media Konkret Koin Warna.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan penilaian tes tulis. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2016, siklus II pada tanggal 01 Maret 2016, dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2016

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspeknya dan dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan peneliti sebelumnya. Pada prosentase ketuntasan kemampuan menghitung campuran kelas, siklus I sebesar 61%, siklus II sebesar 76%, dan Siklus III 89%. Nilai aktivitas siswa siklus I sebesar 73,3, siklus II sebesar 84 dan siklus III sebesar 86. Untuk aktivitas guru siklus I sebesar 78, siklus II sebesar 87,5 dan siklus III sebesar 87,5.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tindakan yang Dipilih	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Lingkup Penelitian	6
F. Signifikasi Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kemampuan Menghitung	8
B. Pembelajaran Matematika Operasi Hitung Campuran	11
C. Evaluasi Untuk Kemampuan Menghitung Operasi Hitung Campuran	13
1. Kemampuan Menghitung Termasuk dalam Ranah Kognitif	13
2. Tehnik-tehnik evaluasi	16
3. Tehnik Tes Sebagai Alat Ukur Kemampuan Menghitung	16
D. Media Konkret Koin Warna	19
1. Media Pembelajaran	19
2. Media Konkret Koin Warna	26
E. Indikator Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Campuran	29
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian	31
B. Setting Penelitian	33
C. Variabel yang Diteliti	34
D. Rencana Tindakan	35
E. Data dan Cara Pengumpulan	44

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kreteria Penilaian Aspek Indikator Menyelesaikan Operasi Hitung Campuran.....	30
4.1 Hasil Tes Kemampuan Menghitung Siklus I	58
4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I	61
4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	63
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	64
4.5 Hasil Tes Kemampuan Menghitung Siklus II	71
4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II	73
4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	75
4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklua II	77
4.9 Hasil Tes Kemampuan Siklus III.....	82
4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	85
4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	87
4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III	88
4.13 Kemampuan Menghitung Siswa.....	91
4.14 Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Campuran	93

Koin Warna	
Art Lewin	
Contoh Soal Operasi Hitung Campuran pada	
Soal Operasi Hitung Campuran Meng	
Koin Warna pada siklus I	
Refleksi Pembelajaran pada potongsn kertas di	
Icebreaking Tepuk Diam	
Soal Operasi Hitung Campuran Meng	
Koin Warna Pada Siklus II	
tu Siswa Menggunakan Media Konkret Koin	
Membantu Guru Menjelaskan Penggunaan	
Warna pada Temannya	
Soal Operasi Hitung Campuran Meng	
Koin Warna pada Siklus III	

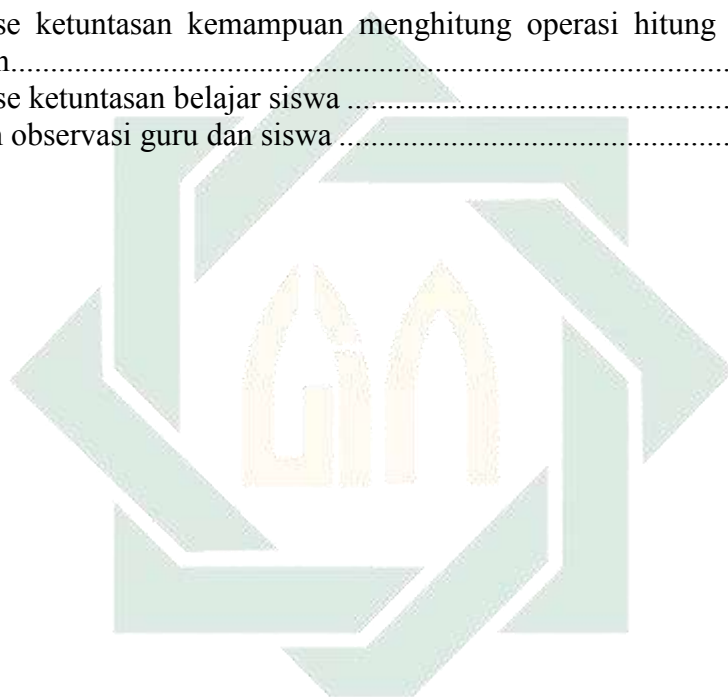
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

Rumus

Halaman

3.1	Skor rata-rata	49
3.2	Penilaian kemampuan aspek indikator kemampuan menghitung campuran.....	49
3.3	Prosentase ketuntasan kemampuan menghitung operasi hitung campuran.....	50
3.4	Prosentase ketuntasan belajar siswa	50
3.5	Penilaian observasi guru dan siswa	51



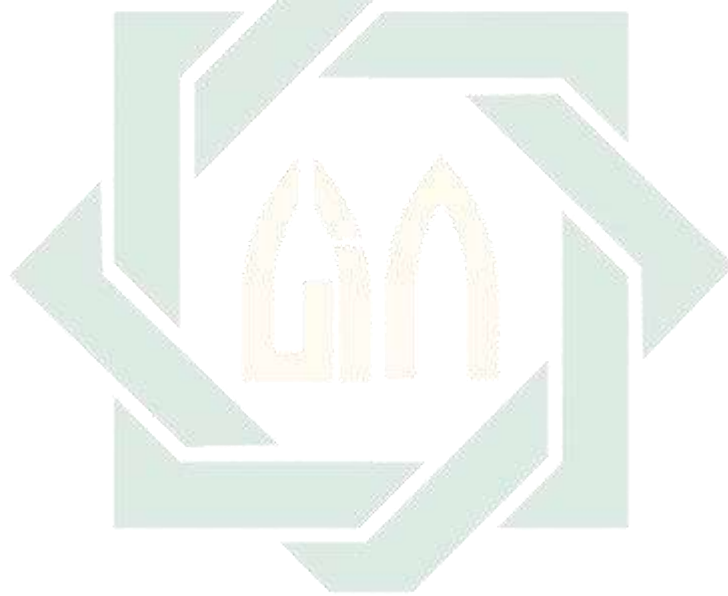
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Grafik

Grafik

Halaman

4.1 Kemampuan Menghitung Siswa pada Siklus I, Siklus II, Dan Siklus III	92
4.2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	94
4.3 Aktivitas Siswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	95
4.4 Aktivitas Guru pada Siklus I, Siklus II, Dan Siklus III	95



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Profil dan Data Sekolah
Lampiran 2	: Hasil Validasi RPP
Lampiran 3	: Hasil Validasi Kisi-Kisi Soal
Lampiran 4	: Hasil Validasi Lembar Observasi Guru
Lampiran 5	: Hasil Validasi Lembar Observasi Siswa
Lampiran 6	: Hasil wawancara guru
Lampiran 7	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
Lampiran 8	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
Lampiran 9	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III
Lampiran 10	: Kisi-Kisi Soal Siklus I
Lampiran 11	: Kisi-Kisi Soal Siklus II
Lampiran 12	: Kisi-Kisi Soal Siklus III
Lampiran 13	: Hasil Observasi Guru Siklus I
Lampiran 14	: Hasil Observasi Guru Siklus II
Lampiran 15	: Hasil Observasi Guru Siklus III
Lampiran 16	: Hasil Observasi Siswa Siklus I
Lampiran 17	: Hasil Observasi Siswa Siklus II
Lampiran 18	: Hasil Observasi Siswa Siklus III
Lampiran 19	: Contoh Hasil Kerja Siswa Siklus I
Lampiran 20	: Contoh Hasil Kerja Siswa Siklus II
Lampiran 21	: Contoh Hasil Kerja Siswa Siklus III
Lampiran 22	: Surat Tugas Bimbingan Skripsi
Lampiran 23	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 24	: Surat Keterangan Melaksanakan penelitian
Lampiran 25	: Kartu Konsultasi Skripsi
Lampiran 26	: Nilai Kemampuan Menghitung Siswa
Lampiran 27	: Foto Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I- Siklus III
Lampiran 28	: Berita Acara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi siswa SD/MI pembelajaran Matematika sering kali masih dianggap pelajaran yang sulit. Anggapan seperti ini dikarenakan matematika selalu berhubungan dengan angka dan hitung-hitungan, pemikiran seperti inilah yang membuat siswa malas untuk mempelajari dan memahami matematika. Selain itu, *image* seorang guru matematika yang terkesan menyeramkan saat mengajar dan tidak tersampainya materi dengan baik pada proses pembelajaran membuat siswa tidak menyukai matematika.

Seorang guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswanya, karena berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru dalam mengajar. Guru memiliki peranan yang sangat besar bagi perkembangan dan kemajuan peserta didiknya. Oleh karena itu kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru sangat penting guna membuat pembelajaran yang sedang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, kreativitas dan inovasi yang dimiliki oleh seorang guru haruslah mampu membuat pemahaman peserta didik meningkat pada mata pelajaran maupun materi yang sedang diajarkan. Kreativitas dan inovasi seorang guru dapat berupa penerapan strategi dan metode pembelajaran

Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan strategi atau metode pembelajaran tradisional dalam kegiatan belajar mengajarnya. Kurangnya referensi sumber belajar dan tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran juga menjadi faktor kurang tersampainya materi ajar dengan baik pada siswa. Seperti yang terjadi pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran di kelas II MI Al-Hidayah Sawotratab lebih tepatnya pada Kompetensi Dasar (KD) “Melakukan operasi Hitung Campuran”.

roses pembelajaran matematika kelas II MI Al-Hidayah

- ¹ Sulastri Juliani, S.Pd, 22 Februari 2016

3. Serta kemampuan menghitung siswa pada materi operasi hitung campuran siswa masih kurang.

Dari observasi yang penulis lakukan kepada siswa, kesulitan yang siswa miliki pada materi operasi hitung campuran adalah pada saat melakukan proses perhitungan. Siswa paling banyak mengalami kesulitan pada perhitungan perkalian dan pembagian, menjadi semakin sulit karena harus melakukan operasi hitung campuran dengan penjumlahan dan pengurangan.

Proses pembelajaran yang kurang aktif, berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, membuat kriteria kemampuan menghitung yang dicapai tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada materi operasi hitung campuran masih banyak siswa belum tuntas dari KKM yang ditentukan oleh guru. Rata-rata siswa yang sudah mencapai ketuntasan kemampuan menghitung hanya sebanyak 47.5% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 40 siswa.

Tingkat kognitif siswa berbeda-beda, Peaget dalam Wowo Sunaryo mengatakan bahwa anak usia enam sampai dua belas tahun ada dalam tahapan operasional konkret. Pada tahap ini, anak sudah memiliki ciri penggunaan logika yang memadai.² Itu berarti anak sudah mampu berpikir secara logis dalam memahami sesuatu hanya sebagaimana kenyataannya, atau dengan benda-benda yang bersifat konkret. Oleh karena itu adanya media Konkret Koin Warna sangat di butuhkan untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang aktif dan efisien khususnya untuk

² Wowo Sunaryo Kusnwa, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hal 157

Media konkret Koin Warna adalah media yang menggunakan benda nyata sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan media konkret diharapkan dapat merangsang ketelitian siswa dalam menghitung sehingga siswa memperoleh jawaban yang benar dari soal operasi hitung campuran yang diberikan kepadanya. Selain itu, media konkret juga memiliki kelebihan lain seperti dapat menterjemahkan ide atau gagasan yang bersifat nyata, banyak tersedia dalam kehidupan sehari-hari karena media ini berasal dari benda-benda nyata yang ada di lingkungan sekitar siswa, Mudah digunakan, dan dapat digunakan pada setiap tahap pembelajaran.

"b" perlu dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Media Konkret Koin Warna dalam meningkatkan kemampuan menghitung pada pelajaran matematika materi operasi hitung campuran di kelas II MI Al-Hidayah Sawotratap?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan menghitung pada pelajaran matematika materi operasi hitung campuran di kelas II MI Al-Hidayah Sawotratap dengan menggunakan Media Konkret Koin Warna?

C. Tindakan yang Dipilih

Sesuai dengan rumusan masalah, maka untuk memecahkan masalah tersebut akan dilaksanakan penelitian yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan menghitung matematika materi operasi hitung campuran pada siswa kelas II MI Al-Hidayah Sawotratab adalah dengan menggunakan Media Konkret Koin Warna.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui **penerapan** Media Konkret Koin Warna **dalam** meningkatkan kemampuan menghitung pada pelajaran matematika materi operasi hitung campuran di kelas II MI Al-Hidayah Sawotratap.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghitung pada pelajaran matematika materi operasi hitung campuran di kelas II MI Al-Hidayah Sawotratap **dengan menggunakan** Media Konkret Koin Warna.

F. Signifikansi Penelitian

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas II MI Al-Hidayah Sawotratap semester genap tahun pelajaran 2015/2016, karena kelas ini terdapat kesulitan pada mata pelajaran matematika terutama pada peningkatan kemampuan menghitung operasi hitung campuran. PTK ini dilakukan sebanyak 3 siklus, tiap siklus 1 kali pertemuan (satu RPP).
2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran matematika kelas II semester genap materi operasi hitung campuran dengan standar kompetensi (SK) melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka dan kompetensi dasar (KD) melakukan operasi hitung campuran menggunakan Media Konkret Koin Warna.

F. Signifikansi Penelitian

1. Bagi Guru

2. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan berkesan dan materi akan mudah

dipahami dengan baik.

3. Bagi sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, serta menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghitung siswa pada pelajaran Matematika.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Menghitung

Menurut Sumadi Suryabrata, kemampuan biasanya diidentikkan dengan kemampuan individu dalam melakukan suatu aktifitas, yang menitikberatkan pada latihan dan *performance* atau apa yang bisa dilakukan oleh individu setelah mendapatkan latihan tertentu.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri, kekayaan karena sudah memadai.²

Kemampuan dibutuhkan oleh semua orang. Tanpa kemampuan seseorang tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan sesuatu.

Woodworth dan Marquis dalam Sumadi Suryabrata mengungkapkan bahwa definisi *ability* (kemampuan) pada tiga arti, yaitu:³

1. *Achievement* merupakan potensial ability yang dapat diukur langsung dengan alat atau test tertentu.
2. *Gapacity* merupakan potensial ability yang dapat diukur secara tidak langsung melalui pengukiran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan dasar dan *training* (pelatihan) yang intensif dan pengalaman.

¹ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) hl 160

² Kamus besar bahasa indonesia 1990, hal 311

³ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) hl 160

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan dari seseorang atau potensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu.

dan pembagian.⁶Berhitung merupakan bagian dari kompone

¹ Djati Kerami dan Cormentyna Sitanggang, *Kamus Matematika*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)hal100
⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, hal 405
⁶ Milyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2003)hal 253
⁷ Lusi Dwi Martiana, dalam Jurnal Ilmiah : *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Bermain dengan Media Ular Tangga pada Anak*, (PG-PAUD IKIP Veteran Semarang, 2014)hal 89-90

Dari pernyataan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah kesanggupan dari seseorang atau potensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan perhitungan dengan mengenal konsep dasar matematika seperti konsep bilangan, lambang bilangan atau angka, sehingga dapat melakukan perhitungan dengan baik dan benar.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥٥﴾

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menghitung sangat penting agar manusia dapat mengetahui perhitungan tahun dan waktu dengan

Pembelajaran Matematika Operasi Hitung Campuran

Menurut Jujun S. Dalam Lisnawati Simanjuntak, dkk, penggunaan matematika atau berhitung dalam kehidupan sehari-hari telah mampu menunjukkan hasil yang nyata seperti dasar bagi ilmu teknik, misalnya perhitungan untuk pembangunan antariksa. Di samping dasar desain ilmu teknik, metode matematis telah memberikan inspirasi di bidang sosial dan ekonomi dan dapat memberikan warna pada dunia seni lukis, arsitektur dan musik. Pengetahuan matematika telah memberikan bahasa, proses dan teori yang memberikan ilmu suatu bentuk dan kekuasaan, yang akhirnya bahwa matematika merupakan salah satu kekuatan utama pembentuk konsepsi tentang alam, suatu hakikat dan tujuan manusia dalam kehidupannya.⁸ Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.⁹

Menurut Jujun S. Dalam Lisnawati Simanjuntak, dkk, penggunaan matematika atau berhitung dalam kehidupan sehari-hari telah mampu menunjukkan hasil yang nyata seperti dasar bagi ilmu teknik, misalnya perhitungan untuk pembangunan antariksa. Di samping dasar desain ilmu teknik, metode matematis telah memberikan inspirasi dibidang sosial dan ekonomi dan dapat memberikan warna pada dunia seni lukis, arsitektur dan musik. Pengetahuan matematika telah memberikan bahasa, proses dan teori yang memberikan ilmu suatu bentuk dan kekuasaan, yang akhirnya bahwa matematika merupakan salah satu kekuatan utama pembentuk konsepsi tentang alam, suatu hakikat dan tujuan manusia dalam kehidupannya.⁸ Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.⁹

⁹ Samsuri, dalam Jurnal Skripsi: *Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Campuran dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Make A Match Pada Siswa Kelas IV SDN Trimulyo 02*

Gatot M. Mengemukakan dalam Duyanti, pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.¹⁰

Dari pernyataan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses pembelajaran melalui serangkaian kegiatan yang terancang sehingga peserta didik memperoleh suatu pengetahuan dan pemahaman tentang suatu konsep atau bahan matematika yang dipelajari.

Dalam matematika untuk sekolah dasar, operasi hitung hanya meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, pemangkatan, dan penarikan akar dimana operasi hitung inilah yang nantinya menjadi persoalan yang harus dipecahkan oleh siswa. Pengerjaan operasi hitung dalam matematika akan selalu menggunakan simbol-simbol pemisah, misal simbol penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (x), dan pembagian (:). Namun dalam penerapannya, operasi hitung tidak hanya terdapat satu simbol pemisah, ada pula operasi hitung yang menggunakan dua atau lebih operasi hitung, itulah yang disebut sebagai operasi hitung campuran.

¹⁰ Duyanti, Artikel Penelitian : *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Operasi Hitung Campuran Menggunakan Kantong Bilangan di Kelas I Sekolah Dasar*, (Pontianak: Universitas Tanjung Pura, 2013) hal 5

- mengidentifikasi, mengetahui, menyebutkan, membuat kerangka, menggaris bawahi, menggambarkan, menjodohkan, dan memilih.
- b. *Comprehension* (pemahaman atau persepsi), yaitu kemampuan memahami intruksi/masalah, menginterpretasikan dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri, yang termasuk didalamnya yaitu Menerangkan, menjelaskan, menguraikan, membedakan, menginterpretasikan, merumuskan, memperkirakan, meramalkan, menggeneralisir, menterjemahkan, mengubah, memberi contoh, memperluas, menyatakan kembali, menganalogikan, merangkum.
- c. *Application* (penerapan), yaitu Kemampuan menggunakan konsep dalam praktek atau situasi yang baru, yang termasuk Didalamnya yaitu Menerapkan, mengubah, menghitung, melengkapi, menemukan, membuktikan, menggunakan, mendemonstrasikan, memanipulasi, memodifikasi, menyesuaikan, menunjukkan, mengoperasikan, menyiapkan, menyediakan, menghasilkan.
- d. *Analysis* (penguraian atau penjabaran), yaitu kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas, yang termasuk didalamnya yaitu menganalisa, mendiskriminasikan, membuat skema, membedakan, mengkontraskan, memisahkan, membagi, menghubungkan, mengelompokkan, membedakan.
- e. *Synthesis* (pemaduan), yaitu kemampuan merangkai kembali atau menyusun kembali sehingga menjadi sesuatu yang baru, yang termasuk didalamnya yaitu

- f. *Evaluation* (evaluasi), yaitu kemampuan untuk menilai sesuatu berdasarkan acuan yang berlaku, yang termasuk di dalamnya yaitu mengkaji ulang, mengkritik, menyimpulkan, membuktikan, memperhitungkan, mengkoreksi, melengkapi, dan menemukan.

Dari keenam level dari ranah kognitif di atas, berhitung atau menghitung termasuk ke dalam level *Application* (penerapan), yaitu Kemampuan menggunakan konsep dalam praktek atau situasi yang baru.

Penerapan atau pengaplikasian juga dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara. Atau metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.¹³

Dari pengertian para ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan menghitung berhubungan dengan ranah kognitif, khususnya pada level *Application* (penerapan). Sehingga untuk evaluasi atau instrumen penilaian yang akan digunakan dalam mengukur kemampuan menghitung dapat menggunakan evaluasi atau instrumen penilaian dalam ranah kognitif.

[illegible]

Dari pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah cara yang dipergunakan atau langkah yang ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas sehingga diperoleh data dari setiap individu atau kelompok untuk mengetahui atau membandingkan kemampuan yang mereka miliki. Data dari tes tersebut dapat menghasilkan nilai untuk menentukan berhasil atau tidaknya individu atau kelompok tersebut dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Tes dapat digolongkan berdasarkan:¹⁷

- 1) Tes seleksi, yaitu tes yang berfungsi sebagaia alat penyeleksi yang berhak ke tahapan selanjutnya dari suatu program pendidikan.
- 2) Tes awal (*pretest*), yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peerta didik menguasai suatu materi.

¹⁷ Baihaqi dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Surabaya:Lapis PGMI, 2008)hal II(8-10)

- Tes sikap, tes untuk mengetahui kecenderungan seseorang melakukan sesuatu tertentu.

a. Tes tulis, suatu tes yang menuntut siswa memberi jawaban secara tertulis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Media Pembelajaran

Burton berpendapat hal yang senada dengan teori behaviorisme bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁹

¹⁹ Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 4

Dalam pengertiannya, kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.²⁰ Gerlach dan Ely dalam Hamdani berpendapat bahwa secara garis besar media dapat dipahami sebagai manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.²¹

Hamdani berpendapat media adalah komponen atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.²² AECT (*Association of Education and Communication Technologi*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.²³

²³ Azhar Arsyad, *media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal 3

disebut media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Mulyani Sumantri media pembelajaran digunakan

enurut Mulyani Sumantri media pembelajaran digunakan

erikut:²⁵

- berikan kemudahan peserta didik untuk lebih memahami materi dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang sesuai dalam karakteristik bahan ajar.
- berikan pengalaman belajar yang bervariasi sehingga lebih meningkatkan minat peserta didik untuk belajar.
- meningkatkan kemampuan terhadap teknologi karena peserta didik dapat menggunakan atau mengoperasikan media tertentu.
- menciptakan suasana belajar yang tidak akan dilupakan peserta didik.

²⁵ Mulyani Sumantri, *Srtategi Belajar Mengajar*, (Debdikbud, 2004)hal 117

Pada mulanya, media pendidikan hanya digunakan oleh seorang guru sebagai alat bantu untuk mengajar dan alatnya pun masih terbilang sederhana yaitu berupa alat bantu visual. Namun dengan berkembangnya teknologi, alat bantu visual dapat dilengkapi dengan alat bantu audio sehingga lahirlah alat bantu pembelajaran yang berupa audio-visual. Sejalan dengan berkembang IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) khususnya dalam bidang pendidikan, penggunaan media pendidikan kini menjadi semakin luas dan interaktif. Media pendidikan menjadikan pembelajaran semakin menarik sehingga dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Jika motivasi dan minat siswa dalam belajar meningkat, maka pemahaman siswa dalam sebuah proses pembelajaran pun akan meningkat. Selain itu, media pembelajaran juga dapat menyajikan informasi dengan menarik dan terpercaya, memudahkan pemahaman suatu materi, dan memadatkan informasi.

ana Sudjana Dan Rivai, *A.media pengajaran*, (Bandung: CV Sinar Baru Bandung, 1990)hal 2

Adapun ciri-ciri umum yang di miliki oleh sebuah media pendidikan, diantaranya adalah.²⁷

- Media pendidikan sebagai *hardwere* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indra.
- Media pendidikan sebagai *softwere* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- Media pendidikan memiliki pengertian sebagai alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun di luar kelas.
- Media pendidikan dilakukan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

[illegible]

- f. Media pendidikan dapat digunakan secara masal, kelompok besar, dan kelompok kecil, atau perorangan.
- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Secara garis besar, media pembelajaran terdiri atas:

- a. Media audio, media yang menggunakan unsur suara sebagai perantara pembelajaran, seperti tape recorder dan radio.



Gambar 2.1 Media audio

- b. Media visual, yaitu media yang menggunakan unsur pengelihanatan seperti gambar, lukisan, foto, poster, dan lain sebagainya.



Gambar 2.2 Media visual



d. Orang, yaitu seseorang yang menyimpan informasi . pada dasarnya setiap orang dapat berperan sebagai sumber belajar. Pada media orang ini ada dua kelompok yaitu.²⁸

- 1) Orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional, seperti seorang guru, instruktur, konselor, widyaiswara, dan lain-lain.
- 2) Orang yang memiliki profesi, selain tenaga kependidikan, seperti dokter, arsitek, atlet, pengacara, dan lain sebagainya.

e. Material (bahan), yaitu suatu format yang digunakan untuk menyimpan format pembelajaran, seperti buku paket, alat peraga, transparansi, video pembelajaran, slide, dan lain-lain.

[illegible]

- erbasis komputer erat kaitannya dengan internet. Dengan komputer dan internet siswa dapat mencari informasi apapun yang mereka inginkan.

Media konkret termasuk dalam media visual, dim

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi media visual konkret adalah media visual yang menggunakan benda konkret atau nyata sebagai media pembelajaran. Benda konkret sebagai media ini tentu saja merupakan benda yang dapat diraba, dipegang, dan dirasakan oleh siswa saat memakainya.

- Media ini dapat menerjemahkan ide/gagasan yang bersifat nyata.
- Banyak tersedia dalam kehidupan sehari-hari.
- Mudah menggunakannya.
- Dapat digunakan pada setiap tahap pembelajaran.

- Biaya pembuatannya mahal dan membutuhkan banyak waktu.
- Membutuhkan keterampilan dalam pembuatannya.
- Siswa tidak akan memahami jika bentuk media 3D tidak sama dengan benda nyatanya.

[illegible]

Media dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu :³¹

- Media jadi karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai (*media by utilization*)
- Media rancangan karena perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam penelitian ini, Media Konkret Koin Warna adalah media yang berbentuk kepingan koin warna-warni yang berfungsi sebagai alat bantu menghitung siswa.



Gambar 2.4 Media Konkret Koin Warna

Media Konkret Koin Warna dapat berupa media jadi, karena koin warna yang akan dipakai dapat berupa koin maianan warna-warni atau dapat menggunakan kancing baju. Media Konkret Koin Warna juga dapat berupa media rancangan, karena dapat dibuat dengan kertas karton warna-warni yang dibentuk menyerupai koin.

³¹ Sadiman dkk. *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1984) hal 83

Menurut Suydam dalam Klurik dan Reys sebagaimana dikutip oleh Sumarmo, karakteristik dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah matematika, dalam hal ini menyelesaikan operasi hitung pecahan sebagai berikut³²:

- ³²Herty Indah A., *Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Melalui Model Polya Pada Materi Operas Hitung Pecahan Di Kelas IV MI Tarbiyut Falahiyah Mojopetung Dukun Gresik*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hlm 16.

Tabel 2.1
Kriteria penilaian aspek indikator menyelesaikan operasi hitung campuran

[illegible]

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dalam suatu kelas dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut.¹

PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru karena PTK kelebihan sebagai berikut:²

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional.
3. Dengan melaksanakan tahap-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang terjadi dikelasnya.

Manfaat yang dapat dipetik jika guru mau dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas itu terkait dengan komponen pembelajaran, antara lain³:

¹Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet.9, 2013), h.46

² Samsu sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2013), 21

³ Ibid, 24

3. Subyek penelitian

sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Al-Hidayah Sawotratab, Gedangan, Sidoarjo tahun ajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa sebanyak 40.

pemilihan kelas ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kreteria kemampuan menghitung dikelas ini masih perlu ditingkatkan sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan.

C. Variabel yang Diteliti

Variabel yang menjadi sasaran dalam PTK ini adalah meningkatkan kemampuan menghitung matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan media konkret koin warna. Di samping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain yaitu:

1. Variabel Input :

Siswa kelas II MI Al-Hidayah Sawotratap Gedangan Sidoarjo.

2. Variabel Proses :

Penerapan media konkret koin warna.

- 1) Siswa membaca materi operasi hitung campuran.
- 2) Siswa mendapat penjelasan tentang operasi hitung campuran menggunakan media Konkret Koin Warna.
- 3) Melibatkan siswa dalam menjelaskan.
- 4) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
- 5) Memberi kesempatan siswa untuk menggali informasi lebih dalam.
- 6) Guru membagikan media Konkret Koin Warna dan soal latihan kepada siswa.
- 7) Siswa mengerjakan soal dengan tertib menggunakan media Konkret Koin Warna.
- 8) Guru berkeliling untuk mengawasi dan membimbing siswa bila ada yang kesulitan dalam mengerjakan soal.
- 9) Setiap siswa mengumpulkan soal
- 10) Guru memberikan apresiasi.
- 11) Guru memberi penguatan dan pembenaran terkait materi.

Kegiatan Tindak lanjut

- 1) Siswa dibantu guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Guru melakukan umpan balik atas materi menyelesaikan operasi hitung campuran yang dipelajari.
- 3) Refleksi pembelajaran.
- 4) Siswa diberi kesempatan bertanya bila ada yang belum mereka pahami pada materi kali ini.

Kegiatan Tindak lanjut

- 1) Guru memberikan motivasi.
- 2) Siswa mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama.
- 3) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Merekam data mengenai proses dan produk dari tindakan yang dirancang dengan penggunaan instrumen penelitian

Merekam data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang dengan penggunaan instrumen penelitian atau lembar observasi.

- 1) Memeriksa instrumen penelitian dan catatan hasil observasi.
- 2) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu dan waktu dari setiap macam tindakan.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus kedua adalah perbaikan dari siklus pertama, dimana tahapan yang dilalui sama dengan siklus pertama, namun unsur-unsur didalamnya merupakan perbaikan dari siklus pertama. Tahapan dari siklus II adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi kesalahan atau kekurangan dari siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah atau perubahan fungsi pada pemakaian Media Konkret Koin Warna.

- 2) Menyusun RPP untuk siklus II
- 3) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas seperti mempersiapkan media Konkret Koin warna sesuai perubahan fungsi pada pemakaian Media Konkret Koin Warna.
- 4) Menyiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- 5) Mengembangkan format evaluasi.
- 6) Mengembangkan format observasi

Menerapkan tindakan mengacu pada RPP dan skenario pembelajaran pada siklus II, diantaranya:

- 1) Guru memulai dengan salam dan absensi siswa.
- 2) Guru dan siswa berdoa bersama.
- 3) Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran.
- 4) Guru melakukan apersepsi.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi pada siswa.

- 1) Siswa mendapat penjelasan dari guru tentang materi.
- 2) Melibatkan siswa dalam menjelaskan.
- 3) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
- 4) Siswa diberi kesempatan menggali informasi lebih dalam tentang materi.
- 5) Siswa diberi media konkret koin warna dan lembar soal operasi hitung campuran.
- 6) Siswa mengerjakan soal dengan tertib.
- 7) Guru berkeliling untuk mengawasi dan membimbing siswa bila ada yang kesulitan dalam mengerjakan soal.

- 8) Guru memberi apersepsi.
- 9) Siswa mengumpulkan soal yang telah selesai mereka kerjakan.
- 10) Guru memberi penguatan dan pembedaan terkait materi.

Kegiatan Penutup

- 1) Siswa dibantu guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Pemberian umpan baik pada siswa.

- 5) Pemberian motivasi untuk siswa.
- 6) Siswa mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama.
- 7) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Merekam data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang dengan penggunaan instrumen penelitian berupa lembar observasi.

- 1) Memeriksa instrumen penelitian dan catatan hasil observasi.
- 2) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu dan waktu dari setiap macam tindakan.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya (bila diperlukan).

4) Evaluasi tindakan II

Siklus ketiga dilaksanakan karena hasil dari siklus dua belum sesuai seperti yang diharapkan peneliti, dimana peneliti mengharapkan keberhasilan siswa

a. Perencanaan

- ### **b. Tindakan**

[illegible]

Kegiatan Awal

- 1) Guru memulai dengan salam dan absensi kehadiran siswa.
- 2) Siswa mempersiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama.
- 3) Guru memotivasi siswa
- 4) Guru melakukan apersepsi.
- 5) Penyampaian tujuan pembelajaran pada siswa.

Kegiatan Inti

- 1) Siswa mendapat penjelasan dari guru tentang materi.
- 2) Guru meminta 8 siswa untuk membantu guru menjelaskan media Konkret Koin warna kepada teman-temannya.
- 3) Melibatkan siswa dalam menjelaskan materi.
- 4) Pemberian kesempatan siswa untuk bertanya.
- 5) Siswa diberi kesempatan menggali informasi tentang materi.
- 6) Guru membagikan media Konkret Koin Warna dan soal kepada siswa.
- 7) Guru mengingatkan siswa tentang bagaimana cara yang benar dalam menjawab soal cerita pada latihan.
- 8) Siswa mengerjakan soal dengan tertib.
- 9) Guru berkeliling untuk mengawasi dan membimbing siswa bila ada yang kesulitan dalam mengerjakan soal.
- 10) Guru memberikan apresiasi.
- 11) Setiap siswa mengumpulkan soal.

- 1) Siswa dibantu guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Guru melakukan umpan balik.
- 3) Guru merefleksikan pemahaman siswa terhadap materi.
- 4) Siswa diberi kesempatan bertanya bila ada yang belum mereka pahami.

- 5) Guru memberikan motivasi.
- 6) Siswa mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama.
- 7) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Merekam data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang dengan penggunaan instrumen penelitian.

- 1) Memeriksa instrumen penelitian dan catatan hasil observasi.
- 2) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu dan waktu dari setiap macam tindakan.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya (bila diperlukan).
- 4) Evaluasi tindakan II

1. Sumber data

a. Siswa

b. Guru

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain :

Teknik pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu untuk mengetahui hasil belajar ranah afektif dan psikomotor juga menggunakan observasi.

[illegible]

Adapun kisi-kisi dari obserfasi yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Kisi-kisi observasi untuk aktifitas guru adalah sebagai berikut:
 - a) Keterampilan membuka pelajaran.
 - b) Penguasaan materi.
 - c) Strategi yang digunakan dalam mengajar.
 - d) *Performance* dalam mengajar.
 - e) Media, bahan, dan sumber pembelajaran (MBSB) yang digunakan dalam mengajar.
 - f) Kemampuan memberi pertanyaan pada siswa.
 - g) Kemampuan memberi penguatan materi pada siswa.
 - h) Kemampuan menutup pembelajaran.
- 2) Kisi-kisi observasi untuk aktifitas siswa adalah sebagai berikut:
 - a) Aktifitas siswa pada kegiatan awal meliputi; kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, respon siswa pada motivasi, apersepsi, dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
 - b) Aktifitas siswa pada kegiatan inti yang meliputi; pemusatan perhatian pada materi, antusias dalam mendengarkan penjelasan materi, ketertiban dalam mengerjakan tugas.
 - c) Aktifitas siswa dalam kegiatan penutup yang meliputi; respon siswa dalam memberi kesimpulan pada pembelajaran, respon siswa pada pemberian umpan balik, bertanya bila ada yang kurang dipahami, dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari seseorang atau objek yang diwawancarai.⁸

Adapun kisi-kisi wawancara untuk guru adalah sebagai berikut:

- 1) Nama dan pendidikan akhir guru mata pelajaran.
- 2) Masalah yang sering dihadapi saat mengajar mata pelajaran matematika.
- 3) Kesulitan belajar yang sering dialami siswa.
- 4) Strategi, metode, dan media pembelajaran yang biasa guru pakai dalam mengajar.
- 5) Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁹

Pemberian tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik khususnya pada materi operasi hitung campuran yang ditinjau dari ketuntasan belajar peserta didik pada saat diterapkan media Konkret Koin Warna. Adapun kisi-kisi soal terlampir.

Analisis data bertujuan untuk memilah sesuatu menjadi bagian yang jelas baik dalam arti dan susunanya. Analisis data berguna untuk melihat peningkatan pada kemampuan menghitung operasi hitung campuran pada siswa kelas II MI Al Hidayah Sawotratap Gedangan Sidoarjo. Pada analisis data peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari pra PTK,

[illegible]

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan peserta didik dan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam kemampuan menghitung operasi hitung campuran, maka dilakukan tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sebagai berikut:

- 1) Penilaian tugas dan tes untuk mengetahui skor rata-rata peserta didik setiap siklus , maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :¹⁰

$$X = \frac{\sum x}{N} \dots\dots\dots (\text{rumus 3.1})$$

Keterangan:

$$\bar{X} = \text{Nilai rata-rata}$$
$$\sum x = \text{Jumlah seluruh nilai siswa}$$

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

¹⁰ Heri Prianto, jurnal ilmiah pendidikan: *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Siswa Kelas II-A MI Al Hikam Geger Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013*, (STKPI Doktor Nugroho Magetan, 2013) hal 99

$$S = \frac{s}{M} \times 100 \dots\dots\dots (\text{rumus 3. 2})$$
$$M = \text{Skor maksimal (24)}$$

3) Prosentase ketuntasan kemampuan menghitung campuran kelas

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui ketuntasan kemampuan kelas, bertujuan untuk mengetahui meningkat atau tidaknya kemampuan menghitung pada objek yang diteliti. Berikut adalah rumus untuk menghitung ketuntasan kemampuan menghitung campuran:¹¹

$$P = \frac{\text{易}}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(\text{rumus 3.3})$$

f = Jumlah siswa yang tuntas dalam kemampuan menghitung
(nilai minimal 75)

[illegible]

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki PBM dikelas. Indikator kinerja harus realistis dan data dapat diukur (jelas cara pengukurannya).¹³

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki PBM dikelas. Indikator kinerja harus realistis dan data dapat diukur (jelas cara pengukurannya).¹⁴

Untuk menunjukkan tingkat keberhasilan dalam peningkatan kemampuan menghitung, peneliti menyiapkan indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan kemampuan menghitung khususnya pada operasi hitung campuran siswa pada pembelajaran Matematika meningkat.

Adapun indikator dalam penelitian adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Meningkatnya nilai rata-rata kemampuan menghitung operasi hitung campuran pada tes kemampuan menghitung operasi hitung campuran ≥ 75 .

¹⁵ Herty Indah A., *Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Melalui Model Polya Pada Materi Operas Hitung Pecahan Di Kelas IV MI Tarbiyut Falahiyah Mojopetung Dukun Gresik*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

- ata pelajaran Matematika, tugas peneliti adalah melakukan tinjauan, sedangkan guru saling bekerja sama membantu pelaksanaan

S U R A B A Y A
sedangkan guru saling bekerja sama membantu melaksanakan

sedangkan guru saling bekerja sama membantu melaksanakan

sedangkan guru saling bekerja sama membantu melaksanakan

sedangkan guru saling bekerja sama membantu melaksanakan

sedangkan guru saling bekerja sama membantu melaksanakan

sedangkan guru saling bekerja sama membantu melaksanakan

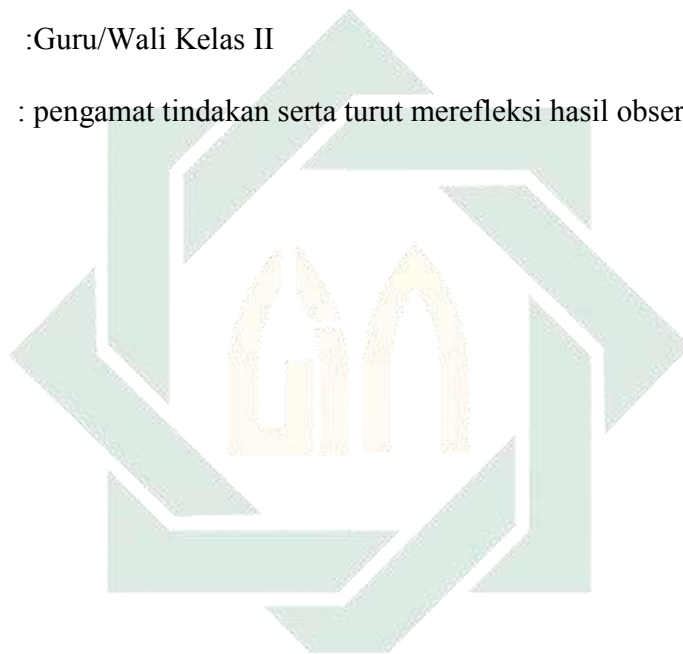
sedangkan guru saling bekerja sama membantu melaksanakan

Guru kelas

Nama : Sulastri Juliani, S. Pd

Jabatan : Guru/Wali Kelas II

Tugas : pengamat tindakan serta turut merefleksi hasil observasi.s



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana setiap siklusnya dilakukan dalam satu kali pertemuan dan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2016, siklus II pada tanggal 01 Maret 2016, dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2016. Hasil penelitian penulis uraikan dalam bentuk tahapan yang terdiri dari siklus-siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan pada penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika materi operasi hitung campuran dengan Kompetensi Dasar (KD) “Melakukan operasi hitung campuran”. Dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan peneliti mengembangkan indikator sebagai berikut:

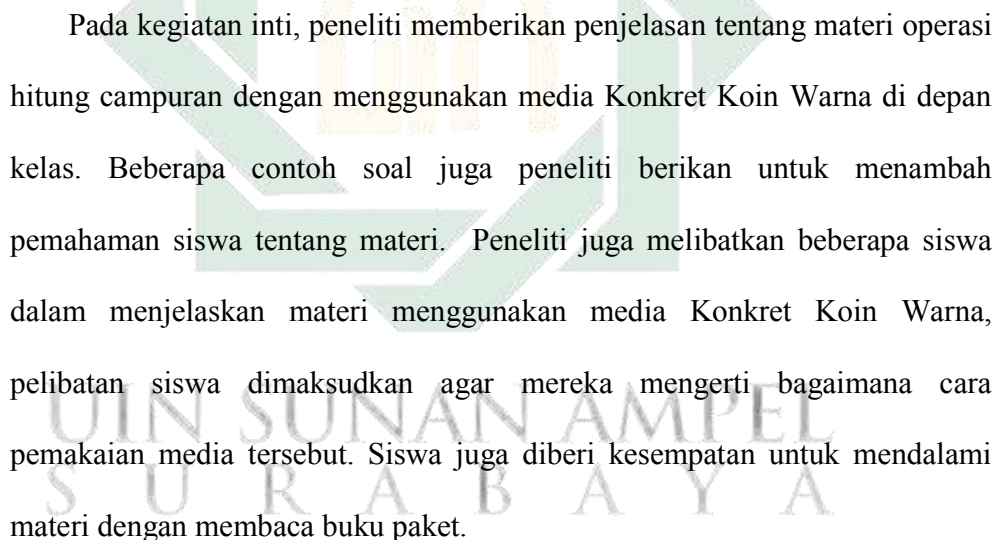
- 1) Menghitung operasi hitung campuran yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan.
- 2) Menghitung operasi hitung campuran yang melibatkan perkalian dan pembagian.

- 3) Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan operasi hitung campuran.

Selain menyusun RPP peneliti juga menyusun instrumen pembelajaran yang terdiri dari kisi-kisi soal, soal tes siklus I, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar penilaian. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yaitu media konkret koin warna yang berupa kancing warna-warni.

b. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah peneliti susun, pembelajaran diawali dengan memberi salam, menanyakan kabar siswa dan absensi kehadiran siswa oleh peneliti sebagai pelaksana tindakan. Siswa kemudian berdoa bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas. Untuk menciptakan suasana yang bersemangat dalam pembelajaran, peneliti memberi motivasi dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “berhitung”. Siswa merespon motivasi yang peneliti berikan dengan semangat. Untuk mengawali pembelajaran peneliti menyampaikan pada siswa bahwa materi yang akan dibahas adalah operasi hitung campuran dimana nantinya mereka akan menggunakan media Konkret Koin warna sebagai alat bantu penghitung saat mengerjakan latihan yang peneliti berikan.



Gambar 4.2
Siswa mengerjakan soal operasi hitung campuran menggunakan media Konkret Koin warna pada Siklus I



Peneliti memberi apresiasi dengan memberi pujian dan mengajak semua siswa untuk bertepuk tangan karena telah menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka dengan penuh tanggung jawab. Peneliti juga memberi penguatan pada siswa tentang materi dengan membahas beberapa soal yang siswa anggap sulit.



Pada kegiatan penutup siswa aktif membantu guru dalam menyimpulkan pembelajaran. Siswa juga merespon dengan baik umpan balik yang diberikan

37	SAF	3	3	3	1	1	1	1	3	
38	VMF	3	3	3	2	2	2	1	3	
39	DRSAF	3	3	3	2	1	2	3	3	

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 22 siswa yang tu

37	SAF	3	3	3	1	1	1	1	3	
38	VMF	3	3	3	2	2	2	1	3	
39	DRSAF	3	3	3	2	1	2	3	3	

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 22 siswa yang tu

$$s = \frac{S}{M} \times 100$$
$$= \frac{16}{24} \times 100$$
$$= 67$$

Dari tabel juga dapat diperoleh nilai rata-rata kemampuan yang diperoleh siswa dalam satu kelas dengan menggunakan rumus 3.1, yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$
$$= \frac{2.671}{36}$$
$$= 74$$

Prosentase ketuntasan kemampuan menghitung campuran kelas juga dapat diketahui dengan menggunakan rumus 3.3, adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$
$$= \frac{22}{36} \times 100\%$$
$$= 61\%$$

Berikut adalah data dari hasil belajar siswa pada siklus I:

No	Nama Siswa	Nilai siklus I
1	ARN	68
2	AM	88
3	ADA	84
4	AFF	76
5	ANH	72
6	AR	76
7	DF	60
8	HA	76
9	KK	60
10	KEP	80
11	MFRAA	72
12	MIM	84
13	MS	52
14	MNF	80
15	MNF	52
16	MAHM	76
17	MFA	
18	MFR	80
19	MFA	
20	MIA	88

No	Nama Siswa	Nilai siklus I
21	MNN	76
22	MNIAB	60
23	MSD	100
24	MSAI	32
25	MMJ	
26	NA	80
27	NZ	72
28	RDP	52
29	RMM	40
30	RTA	76
31	RNS	48
32	RPF	44
33	RA	52
34	SAZHP	92
35	SR	76
36	SR	60
37	SAF	60
38	VMF	76
39	DRSAF	80

[illegible]

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$
$$= \frac{22}{36} \times 100\%$$
$$= 61\%$$

Dari hasil yang telah diperoleh, ketuntasan kemampuan siswa secara klasikal dalam menghitung operasi hitung campuran dapat dikatakan masih kurang berhasil dari standar ketuntasan yang telah ditentukan peneliti sebelumnya yaitu 80%, karena hasil dari siklus I hanya memperoleh ketuntasan sebanyak 61% baik dalam ketuntasan kemampuan menghitung operasi hitung campuran maupun dalam hasil belajar siswa.

Kegiatan observasi dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi pelaksanaan tindakan secara keseluruhan, siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus I:

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Pengamat			Skor
		Skor Penilaian			
		1	2	3	
	Kegiatan Awal/Pendahuluan				
1	siswa mempersiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran.			✓	
	Siswa merespon apersepsi dan motivasi yang diberikan oleh guru.		✓		
	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan.		✓		
	Kegiatan Inti				
2	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari.		✓		
	Siswa antusias mendengarkan ketika guru menjelaskan materi.			✓	
	Siswa melakukan pendalaman materi operasi hitung campuran dengan membaca buku pegangan atau bertanya pada guru.		✓		
	Siswa mengerjakan soal operasi hitung campuran menggunakan media Konkret Koin Warna dengan baik.			✓	
	Siswa menjawab soal cerita operasi hitung campuran dengan benar		✓		
	Kegiatan Penutup				
3	Siswa membantu guru menyimpulkan pembelajaran		✓		
	Siswa merespon umpan balik dari guru.		✓		
	Siswa menuliskan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada selembar kertas kecil.		✓		
	Siswa bertanya bila ada yang belum mereka pahami dari kegiatan belajar mengajar.	✓			
	Siswa mengumpulkan soal operasi hitung campuran tepat waktu.		✓		
	Kegiatan Tindak Lanjut				
	Siswa merespon motivasi dari guru untuk mempelajari lagi materi operasi hitung campuran.		✓		
	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama.			✓	
Jumlah		33			
Nilai/skor yang diperoleh		73			

Adapun secara detail perhitungan nilai hasil observasi siswa dengan rumus 3.5 adalah sebagai berikut:

an hasil observasi yang dilakukan oleh ob
a selama mengikuti pembelajaran secara klasik
hasil 73,3. Hasil tersebut masih kurang dari st
hasil ada beberapa kekurangan yang perlu diper

Tabel 4.4
Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Kegiatan		
	1	
uka pelajaran		
ian		
motivasi		

an hasil observasi yang dilakukan oleh ob
a selama mengikuti pembelajaran secara klasik
hasil 73,3. Hasil tersebut masih kurang dari st
hasil ada beberapa kekurangan yang perlu diper

Tabel 4.4
Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Kegiatan		
	1	
uka pelajaran		
ian		
motivasi		

an hasil observasi yang dilakukan oleh ob
a selama mengikuti pembelajaran secara klasik
hasil 73,3. Hasil tersebut masih kurang dari st
hasil ada beberapa kekurangan yang perlu diper

Tabel 4.4
Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Kegiatan		
	1	
uka pelajaran		
ian		
motivasi		

an hasil observasi yang dilakukan oleh ob
a selama mengikuti pembelajaran secara klasik
hasil 73,3. Hasil tersebut masih kurang dari st
hasil ada beberapa kekurangan yang perlu diper

Tabel 4.4
Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Kegiatan		
	1	
uka pelajaran		
ian		
motivasi		

Nilai/skor yang diperoleh

UIN SUNAN AMPEL
 SURABAYA
 $= \frac{25}{32} \times 100$
 $= 78$

$$= \frac{25}{32} \times 100$$

$$= 78$$

[illegible]

Pemakaian *icebreaking* juga diperlukan untuk membuat siswa kembali fokus dalam proses pembelajaran. Pemakaian *icebreaking* juga akan mempermudah peneliti dalam menguasai kelas. Bagi siswa yang belum mencapai indikator yang telah ditentukan ditanya apa kesulitan yang dihadapi dalam mengerjakan tes serta diberi motivasi agar tetap berusaha menyelesaikan tes dengan baik.

Dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru diatas masih ada beberapa aktivitas yang perlu ditingkatkan. Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan diantaranya adalah:

- 1) Tidak aktifnya siswa dalam bertanya saat peneliti memberi kesempatan siswa untuk bertanya karena kurangnya keberanian siswa untuk bertanya.
- 2) Siswa kurang antusias saat peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk mendalami materi dengan membaca buku paket.

Masih banyak siswa yang ternyata belum mahir menggunakan media Konkret Koin Warna sebagai alat bantu menghitung operasi hitung campuran.

Sedangkan untuk aktivitas guru yang perlu ditingkatkan adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan dalam penguasaan kelas. Karena peneliti masih beradaptasi dengan kondisi dan suasana belajar siswa, sehingga peneliti kurang bisa dalam menguasai kelas.
- 2) Cara menjelaskan materi dengan menggunakan media sebaiknya tidak dilakukan di depan kelas karena ukuran media yang kecil, sehingga seluruh siswa dapat mengetahui lebih jelas cara penggunaan media Konkret Koin Warna dengan benar.
- 3) Menjelaskan lebih lanjut bagaimana cara mengerjakan soal cerita dengan cara “diketahui, ditanya, dan dijawab” karena kebanyakan siswa belum mengetahui pengerjaan soal cerita dengan cara tersebut.
- 4) Pembagian waktu yang kurang tepat.

2. Siklus II

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi, hasil tes kemampuan, hasil belajar, dan hasil observasi pada siklus I. Secara keseluruhan perencanaan tindakan siklus II adalah perbaikan dari siklus I. Tidak jauh berbeda dengan siklus I, pada siklus II peneliti juga menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II dengan KD dan indikator yang tetap sama dengan siklus I, kisi-kisi soal, soal tes siklus II,

b. Pelaksanaan Tindakan

Gambar 4.4
Siswa melakukan *icebreaking* tepuk diam

Pada siklus II pembelajaran dimulai dengan memberi salam, menanyakan kabar siswa dan absensi kehadiran siswa oleh peneliti sebagai pelaksana tindakan. Siswa kemudia berdo'a bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas. Untuk kegiatan motivasi, peneliti memberi *icebreaking* berupa

Pada kegiatan inti, peneliti hanya memberikan sedikit penjelasan tentang materi operasi hitung campuran karena peneliti menganggap siswa sudah memahaminya. Peneliti lebih banyak menjelaskan bagaimana penggunaan media Konkret Koin Warna pada siswa. Saat menjelaskan cara penggunaan media peneliti berada ditengah-tengah kelas dengan dikelilingi siswa. Peneliti juga menjelaskan bagaimana cara menjawab soal cerita menggunakan cara “diketahui, ditanya, dan dijawab”.



Setelah memberi penjelasan peneliti membagikan soal latihan siklus II (ter tulis) dan media Konkret Koin Warna pada setiap siswa. Setiap siswa mendapat satu kantung media yang berisi 50 keping koin. Peneliti berkeliling



Peneliti memberi apresiasi dengan memberi pujian dan mengajak semua siswa untuk bertepuk tangan karena telah menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka dengan penuh tanggung jawab. Peneliti juga memberi penguatan pada siswa tentang materi dengan membahas beberapa soal yang siswa anggap sulit.

Pada kegiatan penutup siswa aktif membantu guru dalam menyimpulkan pembelajaran. Dikegiatan tindak lanjut peneliti menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi operasi hitung campuran di rumah. Pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan diakhiri dengan salam dari peneliti. Untuk lebih detailnya bisa dilihat pada bagian lampiran *RPP siklus II*.

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 29 siswa yang tuntas kemampuan menghitung ditandai dengan tulisan warna hitam, 1 siswa tidak tuntas ditandai dengan tulisan warna merah, dan 1 siswa hadir ditandai dengan warna biru. Dari tabel kemampuan membaca pada siklus II di atas dapat diketahui nilai kemampuan membaca

hadir ditandai dengan warna biru. Dari tabel kemampuan r pada siklus II di atas dapat diketahui nilai kemampuan r

$$\begin{aligned} S &= \frac{s}{M} \times 100 \\ &= \frac{22}{24} \times 100 \\ &= 91,67 \end{aligned}$$

$$X = \frac{\sum x}{N}$$
$$= \frac{2878}{38}$$
$$= 75$$
$$\begin{aligned} p &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{29}{38} \times 100\% \\ &= 76\% \end{aligned}$$

Kegiatan observasi dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi pelaksanaan tindakan secara keseluruhan, siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik.

Tabel 4.7
Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Pengamatan		
		Skor Penilaian		
		1	2	3
1	Kegiatan Awal/Pendahuluan			
	siswa mempersiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran.			✓
	Siswa merespon apersepsi dan motivasi yang diberikan oleh guru.			✓
	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan.			✓
2	Kegiatan Inti			
	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari.			✓
	Siswa antusias mendengarkan ketika guru menjelaskan materi.			✓
	Siswa melakukan pendalaman materi operasi hitung campuran dengan membaca buku pegangan atau bertanya pada guru.		✓	
	Siswa mengerjakan soal dengan tertib			✓
	Siswa mengerjakan soal operasi hitung campuran menggunakan media Konkret Koin Warna dengan baik.			✓

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$
$$= \frac{38}{45} \times 100$$
$$= 84$$
[illegible]

Tabel 4.8

Hasil observasi aktivitas guru siklus II

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Ketrampilan membuka pelajaran Menarik perhatian Menimbulkan motivasi Menunjukkan kaitan Menyampaikan tujuan				✓
2	Penguasaan materi ajar Orientasi, motivasi, dan bahasa (sederhana dan jelas) Sistematika dan variasi penjelasan. Kesesuaian materi terhadap kompetensi. Keluasan dan kedalaman materi ajar.				✓
3	Strategi yang digunakan Kesesuaian strategi dengan indikator pembelajaran Kesesuaian strategi dengan karakter peserta didik. Kesesuaian strategi dengan karakter materi ajar. Variasi strategi			✓	
4	Performance Suara intonasi, nada, dan irama. Posisi dan gerakan guru. Pola interaksi perhatian pada siswa. Ekspresi roman muka.				✓
5	Media, bahan, sumber pembelajaran (MBSB) Kesesuaian MBSP dengan indikator pembelajaran. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik. Variasi MBSP			✓	
6	Bertanya Pertanyaan jelas dan konkret Pertanyaan memberikan waktu berfikir. Pemerataan pertanyaan pada siswa. Pertanyaan sesuai indikator kompetensi.				✓
7	Memberi penguatan Penguatan verbal. Penguatan non verbal. Variasi penguatan. Feed back.			✓	
8	Menutup pembelajaran Memberi reward/penghargaan pada siswa. Merefleksi Menarik kesimpulan. Memberi dorongan psikologis. Mengevaluasi. Memberi tindak lanjut			✓	
Jumlah		28			
Nilai/Skor yang diperoleh		87,5			

Adapun secara detail perhitungan nilai hasil observasi guru dapat dihitung dengan rumus 3.5, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100 \\ &= \frac{28}{32} \times 100 \\ &= 87.5 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer keaktifan guru selama pembelajaran secara klasikal untuk siklus II sudah menunjukkan hasil yang bagus dan mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dari 78 menjadi 87. Guru sudah melaksanakan tahapan tindakan dengan cukup baik. Namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki diantaranya adalah pada pembagian waktu yang kurang tepat karena waktu lebih banyak terpakai untuk menjelaskan pemakaian media dan soal cerita sehingga ada beberapa kegiatan di penutupan terlewat.

d. Refleksi

Dari data siklus II dapat diketahui jika hasil dari tes kemampuan dan hasil belajar siswa masih kurang yaitu 76% dari standar yang diharapkan peneliti sebanyak 80%, untuk itu perlu diadakan tindakan lanjutan dengan menganalisis hasil yang sudah ada. Beberapa siswa masih belum mengerti bagaimana cara menjawab soal cerita yang baik dengan menggunakan cara “diketahui, ditanya, dan dijawab”. Bagi siswa yang belum mencapai

Dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru diatas ada beberapa aktivitas yang masih perlu ditingkatkan . Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan diantaranya adalah pengajuan pertanyaan bila mengalami kesulitan dengan pemberian semangat. Aktivitas guru yang perlu ditingkatkan adalah dalam mengatur waktu, dengan memperhatikan dan disiplin dengan waktu yang telah direncanakan sehingga pembelajaran terasa nyaman tanpa harus tergesa-gesa atau mengganggu jam mata pelajaran yang lain.

a. Perencanaan tindakan

Pada siklus III perencanaan tindakan disusun berdasarkan hasil refleksi, hasil tes kemampuan, hasil belajar, dan hasil observasi pada siklus II. Pada siklus III peneliti juga menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan DK dan indikator yang tetap sama dengan siklus I dan II, kisi-kisi soal, soal tes siklus III, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar penilaian siklus III.

Pada siklus III penyiapan media Konkret Koin Warna masih sama dengan siklus II. Setiap siswa mendapat satu kantong media yang berisi 50 keping koin sebagai alat bantu dalam menghitung operasi hitung campuran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III tidak jauh berbeda dengan siklus I dan II. Beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus II menjadi patokan utama dalam tindakan di siklus III. Sama dengan siklus I dan II, pada siklus III pembelajaran dimulai dengan memberi salam, menanyakan kabar siswa dan absensi kehadiran siswa oleh peneliti sebagai pelaksana tindakan. Siswa kemudia berdo'a bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas. Pemberi *icebreaking* berupa "tepuk diam" pada siswa juga masih dilakukan pada siklus III pada kegiatan motivasi, ini bertujuan agar siswa dapat kembali berkonsentrasi pada materi saat keadaan siswa mulai tidak terkendali. Siswa merespon motivasi yang peneliti berikan dengan semangat. Peneliti juga menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran dan materi masih sama dengan pembelajaran sebelumnya.



Gambar 4.7
Beberapa siswa membantu guru menjelaskan penggunaan media konkret koin warna pada temannya

Sama dengan siklus II pada kegiatan inti, peneliti hanya memberikan sedikit penjelasan tentang materi operasi hitung campuran karena peneliti menganggap siswa sudah memahaminya. Saat menjelaskan cara penggunaan



Gambar 4.8
Siswa mengerjakan soal latihan operasi hitung campuran menggunakan media konkret koin warna pada sukus III

Setelah memberi penjelasan peneliti membagikan soal latihan siklus III (ter tulis) dan media Konkret Koin Warna pada setiap siswa. Peneliti berkeliling untuk mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memakai media dan mengerjakan soal latihan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan, siswa mengumpulkan soal dan media dengan tertib.

Peneliti memberi apresiasi dengan memberi pujian dan mengajak semua siswa untuk bertepuk tangan karena telah menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka dengan penuh tanggung jawab. Peneliti juga memberi penguatan pada siswa tentang materi dengan membahas beberapa soal yang siswa anggap sulit.

Pada siklus III peneliti memberikan latihan soal (tes tulis) sesuai dengan perencanaan yang telah peneliti susun. Pemberian tes dilakukan untuk mengukur dan melihat kemampuan menghitung operasi hitung campuran pada siswa, apakah ada peningkatan atau belum dari siklus I dan II. Adapun hasil dari tes kemampuan siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Aspek Indikator Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Yang Dinilai								Nilai Konversi dengan satuan 100
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	ARN	3	3	3	3	3	3	3	3	100
2	AM	3	3	3	1	1	1	1	3	67
3	ADA	3	3	3	3	3	3	3	3	100
4	AFF	3	3	3	3	3	3	3	3	100
5	ANH	3	3	3	3	3	3	3	3	100
6	AR	3	3	3	3	3	3	3	3	100
7	DF	3	1	1	1	1	1	1	1	42
8	HA	3	1	3	3	3	3	3	3	93
9	KK	3	1	3	3	3	3	3	3	92

No	Nama Siswa	Aspek Indikator Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Yang Dinilai								Nilai Konversi dengan satuan 100
		1	2	3	4	5	6	7	8	
10	KEP	3	3	3	3	3	1	3	3	92
11	MFRAA	3	3	1	3	3	3	1	3	83
12	MIM	3	3	3	3	3	3	3	3	100
13	MS	3	3	1	3	3	3	1	3	83
14	MNF	3	3	3	3	3	1	3	3	92
15	MNF	3	3	3	2	2	1	3	3	83
16	MAHM	3	3	3	3	3	3	1	3	92
17	MFA	3	3	3	3	3	3	3	3	100
18	MFR	3	3	3	3	3	1	3	3	93
19	MFA	3	3	3	3	3	3	3	3	100
20	MIA	3	3	3	1	1	1	3	3	75
21	MNN	3	3	1	3	3	3	1	3	83
22	MNIAB	3	3	3	3	3	3	3	3	100
23	MSD	3	3	3	3	1	3	3	3	92
24	MSAI	3	3	3	3	1	1	3	3	83
25	MMJ	3	3	3	3	3	3	3	3	100
26	NA	3	3	3	1	3	3	3	3	92
27	NZ	3	3	3	3	3	3	3	3	100
28	RDP									
29	RMM	3	3	3	3	3	2	3	3	96
30	RTA	3	3	3	3	3	1	3	3	92
31	RNS	3	3	1	1	1	1	3	3	67
32	RPF	3	3	3	1	1	1	3	3	75
33	RA	1	1	1	1	1	1	1	3	42
34	SAZHP	3	3	3	3	3	3	3	3	100
35	SR	3	3	3	3	3	1	3	3	92
36	SR	3	3	3	3	3	3	3	3	100
37	SAF	3	3	3	3	3	3	3	3	100
38	VMF									
39	DRSAF	3	3	3	3	1	3	3	3	92

$$\begin{aligned} S &= \frac{s}{M} \times 100 \\ &= \frac{24}{24} \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Nilai rata-rata kemampuan menghitung siswa pada siklus III, yaitu:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{3293}{37} \\ &= 89 \end{aligned}$$

Prosentase ketuntasan kemampuan menghitung campuran kelas siklus II adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} p &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{33}{37} \times 100\% \\ &= 89\% \end{aligned}$$

2) Hasil belajar siswa

Berikut adalah data dari hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 4.10
Hasil belajar siswa siklus III

No	Nama Siswa	Nilai siklus 1	No	Nama Siswa	Nilai siklus 1
1	ARN	100	21	MNN	76
2	AM	44	22	MNIAB	100
3	ADA	100	23	MSD	92
4	AFF	100	24	MSAI	84
5	ANH	100	25	MMJ	100
6	AR	100	26	NA	92
7	DF	20	27	NZ	100
8	HA	88	28	RDP	
9	KK	88	29	RMM	96
10	KEP	92	30	RTA	92
11	MFRAA	76	31	RNS	52
12	MIM	100	32	RPF	76
13	MS	76	33	RA	32
14	MNF	92	34	SAZHP	100
15	MNF	84	35	SR	92
16	MAHM	92	36	SR	100
17	MFA	100	37	SAF	100
18	MFR	92	38	VMF	
19	MFA	100	39	DRSAF	92
20	MIA	76			

Sama dengan tabel kemampuan menghitung (tabel 4.9) Dari tabel di atas dapat diketahui ada 33 siswa yang tuntas hasil belajar ditandai dengan tulisan warna hitam, 4 siswa tidak tuntas ditandai dengan tulisan warna merah, dan 2 siswa tidak hadir ditandai dengan warna biru.

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II yang diperoleh siswa dalam satu kelas, yaitu:

$$= \frac{3196}{37}$$

$$= 86$$

Ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas dari tabel diatas yaitu:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{33}{37} \times 100\%$$

= 89%

Dari hasil yang telah diperoleh, ketuntasan kemampuan siswa secara klasikal dalam menghitung operasi hitung campuran dapat dikatakan tuntas karena telah mencapai standart ketuntasan yang telah peneliti tetapkan yaitu 80%.

c. Observasi

Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus

III:

Tabel 4.11
Hasil observasi aktivitas siswa siklus III

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Pengamat		
		Skor Penilaian		
		1	2	3
1	Kegiatan Awal/Pendahuluan			
	siswa mempersiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran.			✓
	Siswa merespon apersepsi dan motivasi yang diberikan oleh guru.			✓

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100 \\ &= \frac{44}{51} \times 100 \\ &= 86 \end{aligned}$$

	d. Variasi strategi	
4	Performance a. Suara intonasi, nada, dan irama. b. Posisi dan gerakan guru. c. Pola interaksi perhatian pada siswa.	

	d. Variasi strategi	
4	Performance a. Suara intonasi, nada, dan irama. b. Posisi dan gerakan guru. c. Pola interaksi perhatian pada siswa.	

	d. Variasi strategi	
4	Performance a. Suara intonasi, nada, dan irama. b. Posisi dan gerakan guru. c. Pola interaksi perhatian pada siswa.	

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$
$$= \frac{28}{32} \times 100$$
$$= 87,5$$

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer keaktifan guru selama pembelajaran secara klasikal untuk siklus III sama dengan siklus II. Guru sudah melaksanakan tahapan tindakan dengan cukup baik.

Meningkatkan kemampuan menghitung operasi hitung campuran menggunakan media Konkret Koin Warna pada penelitian siklus III memperoleh hasil sebagai berikut:

- [illegible]

- 2) Hasil belajar siswa pada siklus III juga mengalami peningkatan dari siklus II yaitu dari 76% menjadi 89%.
- 3) Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa antusias dalam pembelajaran materi operasi hitung campuran dengan menggunakan media Konkret Koin Warna.
- 4) Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP yang telah disiapkan, membuat suasana pembelajaran lebih hidup, memberikan *reward* kepada siswa sehingga siswa bersemangat dalam mengerjakan soal yang diberikan.

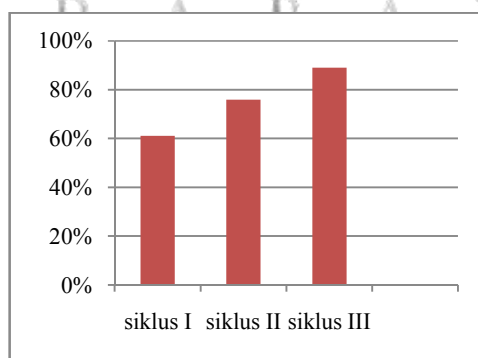
Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus III guru dan peneliti menyimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan telah berhasil sehingga siklus dihentikan pada siklus III.

Penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan menghitung operasi hitung campuran menggunakan media konkret koin warna pada siswa kelas II MI Al-Hidayah Sawotratap Gedangan Sidoarjo yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus menghasilkan:

- [illegible]

No.	Uraian Pencapaian Hasil	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Siswa yang belum tuntas	14	9	4
2.	Siswa yang tuntas	22	29	33
3.	Siswa yang hadir	36	38	37
4.	Siswa yang tidak hadir	3	1	2
5.	Rata-rata kelas	74	80	89
6.	Ketuntasan klasikal kemampuan menghitung campuran	61%	76%	89%

Dari tabel diatas dapat diperoleh grafik dari kemampuan menghitung pada siklus I sampai siklus III. Berikut adalah grafik kemampuan menghitung operasi hitung campuran siswa kelas II MI Al Hidayah:



kelas II MI Al-Hidayah yang tidak hadir dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 39,

jadi yang mengikuti tes kemampuan menghitung pada siklus I hanya 36 siswa. Hasil tes kemampuan menghitung pada siklus I secara klasikal diperoleh ketuntasan sebesar 61% dengan penjelasan 22 siswa sudah memenuhi indikator pemahaman dan 14 siswa masih belum memenuhi indikator pemahaman.

Pada siklus II siswa yang tidak hadir hanya satu anak, jadi ada 38 anak yang mengikuti tes kemampuan menghitung. Hasil kemampuan menghitung pada siklus II menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 76% dengan penjelasan siswa yang belum memenuhi indikator pemahaman sebanyak 9 siswa dan yang sudah berhasil memenuhi indikator sebanyak 29 siswa.

Siklus III jumlah siswa yang tidak hadir ada 2 siswa, jadi ada 37 siswa yang mengikuti tes kemampuan menghitung pada siklus III. Hasil kemampuan menghitung pada siklus III menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 89% dengan penjelasan siswa yang belum memenuhi indikator pemahaman sebanyak 4 siswa dan yang sudah berhasil memenuhi indikator sebanyak 33 siswa.

Dari hasil ketuntasan kemampuan menghitung klasikal dapat dikatakan jika penelitian ini sudah dikatakan berhasil, karena siswa telah mengalami peningkatan kemampuan dari siklus I hingga siklus III. Selain peningkatan kemampuan menghitung, indikator kinerja yang peneliti tentukan juga telah tercapai yakni lebih dari 80% ketuntasan klasikal untuk kemampuan menghitung. Pada grafik 4.1 juga telah terlihat peningkatan kemampuan yang terjadi pada siklus I, II dan III.

pada tabel dibawah ini:

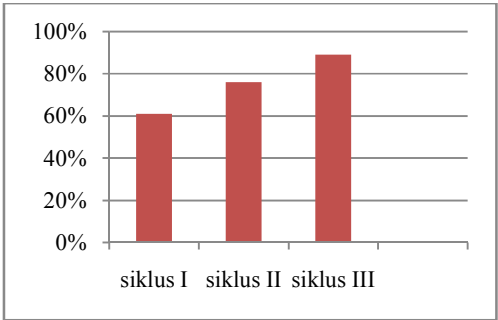
Tabel 4.14
Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Hitung Campuran

No.	Uraian Pencapaian Hasil	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Siswa yang belum tuntas	14	9	4
2.	Siswa yang tuntas	22	29	33
3.	Siswa yang hadir	36	38	37
4.	Siswa yang tidak hadir	3	1	2
5.	Rata-rata kelas	69	75,7	89
6.	Ketuntasan klasikal Hasil belajar	61%	76%	89%

kinerja hasil belajar yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya yaitu 80%.

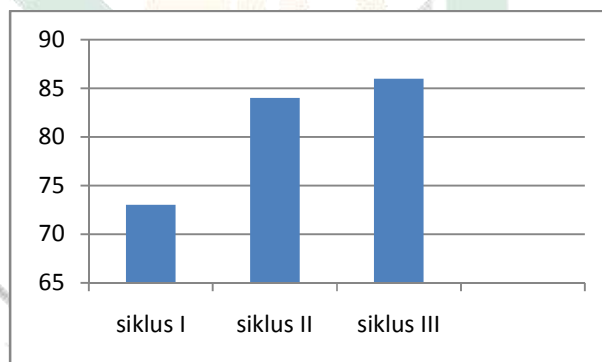
Pada siklus III lah hasil dari kemampuan menghitung siswa secara klasikal dapat memenuhi indikator kinerja dengan hasil 89%. Dari tabel diatas dapat diperoleh grafik dari hasil belajar atau ketuntasan belajar siswa pada siklus I sampai siklus III. Berikut adalah grafik hasil belajar siswa pada materi operasi hitung

campuran siswa kelas II MI Al Hidayah:



Grafik 4.2
siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III

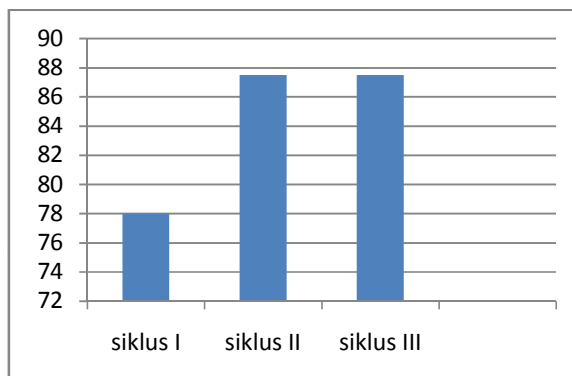
3. Hasil observasi siswa



Grafik 4.3
Aktivitas siswa pada siklus I, siklus II, dan Siklus III

Grafik 4.4 menunjukkan hasil peningkatan nilai aktivitas siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan nilai sebesar 73 untuk siklus I, 84 untuk siklus II, dan 86 untuk siklus III.

4. Hasil observasi guru



Grafik 4.4
Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

Grafik 4.4 menunjukkan hasil peningkatan nilai aktivitas guru pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan perolehan nilai 78 untuk siklus I dan 87,5 untuk siklus II dan III.

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sebanyak tiga siklus dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Media Konkret Koin Warna dalam meningkatkan kemampuan menghitung materi operasi hitung campuran pada kelas II di MI Al-Hidayah Sawotratap Gedangan Sidoarjo dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran pada siklus I sampai siklus III yang dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu 73,3 pada siklus I, 84 pada siklus II, 86 pada siklus III dan aktivitas guru diperoleh nilai 78 pada siklus I dan 87,5 pada siklus II dan III.

Peningkatan kemampuan menghitung materi operasi hitung campuran kelas II di MI Al-Hidayah Sawotratap Gedangan Sidoarjo dengan Media Konkret Koin Warna juga telah berhasil dilakukan. Peningkatan kemampuan menghitung ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh dari siklus I sebesar 61%, siklus II sebesar 76%, dan siklus III sebesar 89%. Untuk hasil belajar pada siklus I menunjukkan hasil sebesar 61%, siklus II sebesar 76%, dan siklus III sebesar 89%.

Dari keseluruhan tindakan pada penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan menghitung operasi hitung campuran kelas II di MI Al-Hidayah Sawotratap Gedangan Sidoarjo dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan peneliti sebelumnya.

B. Saran

Peneliti menyampaikan saran untuk beberapa pihak yang terkait dalam meningkatkan kemampuan menghitung materi operasi hitung campuran pada pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Guru

- a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran dengan menerapkan pemakaian Media Konkret Koin warna dalam meningkatkan kemampuan menghitung operasi hitung campuran..
- b. Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan penerapan media Konkret Koin Warna dalam meningkatkan kemampuan menghitung materi operasi hitung campuran.

2. Siswa

- a. Kepada siswa hendaknya aktif bertanya jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran sehingga mendapatkan pemahaman yang baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.
- b. Kepada siswa yang sudah lebih cepat memahami konsep operasi hitung campuran sebaiknya tidak cepat berpuas diri dulu, melainkan selalu berlatih agar dapat mempertahankan hasil yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Duyanti. 2013. Artikel Penelitian : *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Operasi Hitung Campuran Menggunakan Kantong Bilangan di Kelas I Sekolah Dasar*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura
- Dwi Lusi Martiana. 2014. dalam Jurnal Ilmiah : *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Bermain dengan Media Ular Tangga pada Anak*. Semarang: PG-PAUD IKIP Veteran Semarang
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:CV Pustaka Setia
- Indah Herty A. 2013. *Peningkatan Kemamuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Melalui Model Polya Pada Materi Operas Hitung Pecahan Di Kelas IV MI Tarbiytul Falahiyah Mojopetung Dukun Gresik*. Surabaya: Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Kunandar. 2013. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kerami, Djati dan Cormentya Sitanggang.2003. *Kamus Matematika*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kurnianto, Rido, dkk. 2009. *LAPIS PGMI 5 : Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Aprinta

Retno Utari, dkk, *TAKSONOMI BLOOM, Apa dan Bagaimana Penggunaannya?*,

[http://bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachments/article/766/1-](http://bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachments/article/766/1-Taksonomi%20Bloom%20-%20Retno-ok-mima+abstract.pdf)

[Taksonomi%20Bloom%20-%20Retno-ok-mima+abstract.pdf](http://bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachments/article/766/1-Taksonomi%20Bloom%20-%20Retno-ok-mima+abstract.pdf) .diakses

pada 12 November 2015, 15.16

Sadiman dkk.1984. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Samsuri. 2014. Jurnal Skripsi: *Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung*

Campuran dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Make A

Match Pada Siswa Kelas IV SDN Trimulyo 02 Juwana Pati Tahun

Pelajaran 2013/2014. Surakarta: Uनेversitas Muhammadiyah Surakarta

Simanjuntak,Lisnawaty dkk. 1993. *Metode Mengajar Matematika 1*. Jakarta:

Eneka Cipta

Sudjana, N. Dan Rivai, A.1990. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru

Bandung

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan*

pengembangannya. Jakarta:PT Bumi Aksara

Sunaryo, Wowo Kusnwa. 2011. *Taksonomi Berpikir*. Bandung:PT. Remaja

Rosdakarya

Suryabrata, Sumadi.1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada